

**THE ROLE OF STRATEGIC ORIENTATIONS, GOVERNMENT REGULATION ON
GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (GSCM) AND ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE**

Antin Rakhmawati^{1*}, Kusdi Rahardjo², Andriani Kusumawati³, Muhammad Nizar⁴

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya

⁴ Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Yudharta

E-mail : antinrakhmawati@gmail.com¹, kusdi_SBU@yahoo.com²

andriani_kusuma@ub.ac.id³, nizaryudharta@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study examines and explains the relationship of income factor variables from the application of the green supply chain management concept, namely the strategic orientation and government regulation, and further effect on. The object of this research is small and medium enterprises which are associated with the traditional semi-modern greengrocery market in Malang Regency. This study uses census sample method by involving all the owners of traditional semi-modern greengrocery market. The results of this study indicate that, firstly, strategic orientation and government regulation have a significant positive impact on green supply chain management, secondly, green supply chain management has a significant positive effect on environmental performance, thirdly, strategic orientations and government regulation have a significant positive impact on environmental performance through green supply chain management.

Key word : Strategic orientation, Government regulation, GSCM, Environmental Performance,

**PENGARUH STRATEGIC ORIENTATION, GOVERNMENT REGULATION
TERHADAP GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DAN ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE**

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dan menjelaskan hubungan variabel yang menjadi faktor income dari penerapan konsep *green supply chain management* , yaitu *strategic orientation* dan *government regulation*, yang kemudian membentuk environmental performance. Objek penelitian ini adalah usaha kecil menengah yang terasosiasi pada pasar sayur tradisional-semi modern Kabupaten Malang. penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dengan melibatkan seluruh pemilik UKM pasar sayur tradisional- semi modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pertama *strategic orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap *green supply chain management*, kedua *goverment regulation* berpengaruh positif signifikan terhadap *green supply chain management*, ketiga *green supply chain management* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance*, keempat *strategic orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance* melalui *green supply chain management*, dan yang kelima *government regulation* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance* melalui *green supply chain management*.

Kata kunci: *Strategic orientation, Government regulation, GSCM, Environmental Performance*

PENDAHULUAN

Peningkatan aktivitas bisnis selain menambah keuntungan bagi perusahaan dan perekonomian negara juga berdampak pada beberapa kerugian seperti, meningkatnya limbah, polusi dan pencemaran lainnya pada lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan (laporan tahunan Dinas Provinsi Jawa Timur, 2018) bahwa perumusan isu prioritas lingkungan hidup daerah dalam DIKPLHD Provinsi Jawa Timur yang telah dilaksanakan selama tahun 2017 berdasarkan tingkat rendahnya kinerja lingkungan sehingga sangat memerlukan penanganan lebih lanjut secara teranking dengan melibatkan partisipasi seluruh stakeholder, sehingga isu-isu prioritas lingkungan hidup daerah Provinsi Jawa Timur ditetapkan sebagai berikut:

1. Penurunan Kualitas Air
2. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
3. Perubahan Iklim
4. Perubahan Penggunaan Lahan dan Degradasi Lahan
5. Pengelolaan Wilayah Pesisir

Salah satu sektor usaha yang sangat memerlukan penanganan mengenai dampak lingkungan adalah pasar tradisional karena pasar merupakan titik tempat usaha para UKM berkumpul, sehingga memiliki kontribusi pencemaran lingkungan tinggi yang menyebabkan rendahnya kinerja lingkungan. Penelitian ini ingin menguji dan mendalami lebih lanjut mengenai dampak lingkungan yang dikontribusi oleh UKM pasar tradisional.

Kinerja lingkungan yang rendah memerlukan penerapan konsep yang lebih luas mengenai *sustainability*, sedangkan konsep sustainability itu sendiri mengarah pada perluasan kebijakan dan standard hijau yang mencakup seluruh rantai pasokan (Khaksar, Abbasnejad, Esmaeili, & Tamošaitien , 2015)

Menurut dinas pemerintah pasar Kabupaten Malang, pasar sayur Karangploso merupakan pasar tradisional-semi modern dengan total luas 0,5 Ha, yang secara khusus menjual hasil panen lokal seperti sayuran, buah, dan rempah-rempah. Penelitian ini dilakukan di Kota Malang, terutama pasar sayur karena kota Malang merupakan salah satu penghasil

sayuran utama di provinsi Jawa Timur (Wikipedia, 2019).

Hasil penelitian mengenai penerapan GSCM berpengaruh dalam meningkatkan *environmental performance* telah dilakukan oleh (Ninlawan *et al.*, 2010), (Sugathan, Dominic, Ramayah, & Ratnam, 2015), (Stefanelli, Jabbour, & Jabbour, 2014), (Zhu, Sarkis, & Lai, 2007), (Younis, Sundarakani, & Vel, 2016), (Laari, Töyli, Solakivi, & Ojala, 2016), (Zhu, Feng, & Choi, 2017), (Rakhmawati, A., Rahardjo, K., 2019).

Penerapan GSCM pada sektor Bisnis memerlukan faktor driver atau faktor *pressure* baik itu dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena faktor *pressure* akan memicu penerapan yang baik dan berkelanjutan, penelitian yang dilakukan oleh (Banerjee, 2002), (Chan, He, Chan, & Wang, 2012), (Min & Mentzer, 2011), (Moorman, Deshpande, & Zaltman, 1993), (Siguaw, Simpson, & Baker, 1998), (Zhu, Sarkis, & Lai, 2007), (Kohli & Hawkins, 2015), Rakhmawati, Rahardjo dan Kusumawati, 2018) menghasilkan temuan bahwa *pressure* yang paling efektif dari penerapan GSCM yaitu *strategic orientation* dan *government regulation*.

Kabupaten Malang merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang terletak di Propinsi Jawa Timur dan merupakan Kabupaten dengan wilayah terluas kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dari total 38 Kabupaten/ Kota yang ada di Jawa Timur. Hal ini didukung dengan luas wilayahnya 2.977,05 km² dan jumlah penduduk sesuai Data Pusat Statistik sebanyak 2.544.315 jiwa (tahun 2015) yang tersebar di 33 kecamatan, 378 Desa, 12 Kelurahan. Kabupaten Malang juga dikenal sebagai daerah yang kaya akan potensi diantaranya dari pertanian, perkebunan, tanaman obat keluarga dan lain sebagainya. Disamping itu juga dikenal dengan obyek-obyek wisatanya (Malangkab.go.id 2018).

Penelitian ini memfokuskan pada UKM pasar Sayur tradisional semi modern yang terletak di Kecamatan Karangploso, Malang, dan item yang diperdagangkan merupakan hasil bumi lokal. Dari tingginya dampak lingkungan yang disebabkan oleh pasar tradisional di

seluruh Kabupaten Malang peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi pasar sayur tradisional dalam menghasilkan pencemaran lingkungan

Dari hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan variabel *strategic orientation* dan *government regulation* terhadap GSCM dan dampaknya terhadap kinerja lingkungan terdapat hasil yang tidak konsisten pada uji yang dilakukan pada tiap variabel dan hal itu juga dikarenakan penelitian-penelitian tersebut dilakukan dalam sektor bisnis yang berbeda. Dari penelitian terdahulu juga belum banyak ditemukan yang secara khusus meneliti pada UKM pasar tradisional, sehingga sektor tersebut menarik untuk diteliti

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji hipotesis mengenai **Pengaruh Strategic orientation, Government regulation terhadap Green supply chain management dan Environmental performance**

TINJAUAN PUSTAKA

Strategic orientation

Strategic orientation merupakan prasyarat penting bagi green supply chain management, yang pada akhirnya menimbulkan peningkatan kinerja organisasi (Kirchoff, Tate, & Mollenkopf, 2016). *Strategic orientation* juga berfungsi membantu pengambilan keputusan manajerial termasuk bentuk hubungan perusahaan dengan lingkungan, (Desarbo, Benedetto, & Song, 2007). Bagian-bagian dari *strategic orientation* menurut,(Kirchoff, Tate, & Mollenkopf, 2016), (K. M. Chu, 2017) serta (Nadeem & Siddiqui, 2018)nade yaitu:

- a. *Environmental orientation*, adalah pengakuan oleh manajemen tentang pentingnya kepedulian lingkungan atas entitas bisnis mereka (Banerjee, 2002)adapun item yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Perusahaan memiliki peratran yang tegas mengenai mengenai kesadaran lingkungan di setiap operasi, tindakan pelestarian lingkungan pada perusahaan sangat di hargai, terdapat kesadaran perkembangan dan perubahan lingkungan alam mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan, terdapat pressure dari

stakeholder eksternal pada perusahaan agar melakukan tindakan pelestarian lingkungan.

- b. *Supply Chain Orientation*, didefinisikan sebagai filosofi manajemen rantai pasokan yang mengklasifikasikan hubungan antara tingkatan rantai pasokan, supply chain orientation terletak pada domain operasional organisasi dan membentuk konsentrasi yang kuat di searah rantai pasokan (Min & Mentzer, 2011). item dari *supply chain orientation* berdasarkan (K. M. Chu, 2017) antaralain: perusahaan Mengandalkan penuh anggota rantai pasokan dengan kepercayaan, terdapat keinginan untuk menjaga kontinuitas antar mitra rantai pasok, terdapat aturan dalam antar anggota untuk mencapai tujuan bersama, Terdapat Kompabilitas antar perusahaan.

Government regulation

Pemerintah merupakan pemangku kepentingan yang kuat dari *green supply chain*, karena pemerintah dapat dengan mudah mentertibkan perusahaan dengan mempengaruhi sumber daya internal dan eksternal mereka (Nezakati, Fereidouni, & Rahman, 2016). Pemerintah juga dapat mendorong media untuk meningkatkan legitimasi green company, serta mengenakan pajak untuk perusahaan yang tidak mempraktikkan keberlanjutan dalam manajemen rantai pasokan mereka (Clemens & Douglas, 2006).

Indikator *government regulation* adalah *regulation* itu sendiri, (Zhu et al., 2007). penelitian ini menggunakan peraturan daerah Kabupaten Malang nomor 3 tahun 2016 pasal 21 bahwa setiap usaha wajib memiliki perizinan lingkungan secara resmi dan peraturan daerah Kabupaten Malang Nomor 6 tahun 2010 pasal 18 dan 19 mengenai imbauan pemerintah untuk mengelola sampah lebih lanjut dan pemberian fasilitas dari pemerintah atas program reuse dan *recycling* tersebut.

Adapun item dari penelitian ini adalah: Dengan adanya Peraturan pemerintah, perusahaan memiliki izin lingkungan secara resmi, Dengan adanya peraturan pemerintah yang mengontrol dan memfasilitasi praktik peduli lingkungan, perusahaan mentaati dan

memanfaatkan dengan maksimal fasilitas dari pihak pemerintah.

Green supply chain management

Merupakan konsep pertimbangan pengaruh lingkungan dari kegiatan usaha pada proses mulai dari bahan baku sampai dengan produk jadi, (Ninlawan *et al.*, 2010), indikator variabel penelitian ini berdasarkan kajian empiris antara lain :

- a. *Green purchasing*: Perusahaan meminimalisir kegiatan pembelian untuk memenuhi peraturan hukum dan harapan pelanggan terkait dengan lingkungan (Chun, Hwang, & Byun, 2015), item *green purchasing* antaralain: menghindari penggunaan zat berbahaya dalam produk, dan meminimalisir pengaruh lingkungan pada proses pembelian
- b. *Green distribution*: dalam green distribution terdapat dua kegiatan utama yaitu *green logistics* dan *green packaging* (Ninlawan *et al.*, 2010), adapun item *green distribution* menurut antaralain: perusahaan memiliki ketepatan waktu dan jumlah item pembelian *customer*, perusahaan memiliki Efisiensi penggunaan bahan bakar transportasi dalam proses distribusi produk, perusahaan menggunakan kapasitas optimal transportasi dalam mendistribusikan produk
- c. *Reuse* : definisi *reuse* merupakan penggunaan kembali dan memproduksi ulang produk yang telah habis masa pakai (*strategy of value added*), (Chun *et al.*, 2015). Adapun item *reuse* menurut (Chun *et al.*, 2015), antara lain: Adanya Tindakan pemanfaatan atau pengolahan limbah cair, Adanya Tindakan pemanfaatan atau pengolahan limbah padat, Pemanfaatan limbah sayur organik yang cacat atau rusak

Environmental performance

Environmental performance menurut (Zhu *et al.*, 2007) dalam (Younis *et al.*, 2016) adalah kemampuan organisasi untuk mengurangi emisi udara, limbah cair dan limbah padat dan kemampuan organisasi untuk mengurangi konsumsi bahan berbahaya dan mengandung racun serta menurunkan frekuensi kecelakaan lingkungan. Indikator *environmental performance* dalam penelitian ini menurut (Mensah & Blankson, 2013):

material *use*, pengurangan polusi, *non product out put*, sedangkan dimensi kinerja lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini antaralain: pengurangan konsumsi air, (Jeswani & Azopagic, 2011), pengurangan jumlah kecelakaan lingkungan, (Hunt & Auster, 1990), pengurangan emisi polusi atmosfer, (Mensah & Blankson, 2013), pengurangan konsumsi bahan berbahaya/ beracun, (Al Zaabi, Al Dhaheri, & Diabat, 2013) dan pengurangan limbah padat,(Lin, Tan, & Geng, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan (explanatory research) dengan waktu penelitian selama 5 bulan dari bulan Desember 2018- april 2019 menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode sampel jenuh dengan melibatkan seluruh populasi UKM yang terasosiasi Dinas Pasar Sayur Karangploso Kabupaten Malang, yakni berjumlah 90 unit UKM.

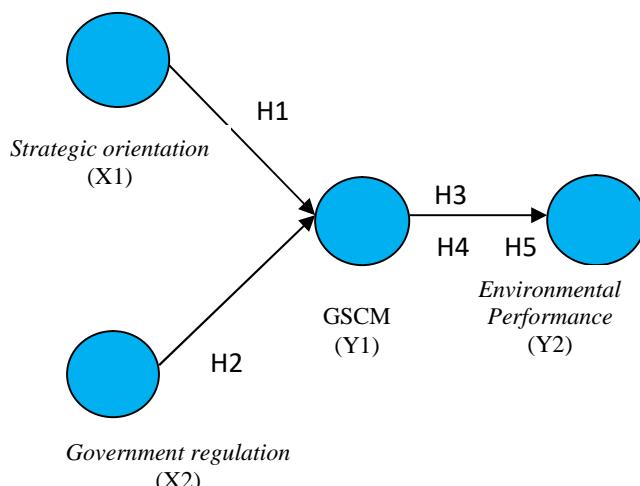
UKM yang terasosiasi Dinas Pasar Sayur Karangploso dipilih karena jenis usaha pasar tradisional dalam operasinya menimbulkan limbah dengan kuantitas tinggi, sehingga apabila tidak dilakukan penanganan khusus akan menimbulkan rendahnya kualitas lingkungan akibat pencemaran. Metode sampel jenuh digunakan karena jumlah populasi dibawah angka 100, letak antara UKM satu dan lainnya berdekatan sehingga mempermudah dalam pengambilan data dan untuk mempekecil nilai kesalahan padapenelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat instrumen dalam mengumpulkan data dari responden, yang dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik lapak pada pasar tradisional semi-modern Karangploso-Malang. Kuesioner adalah sebuah alat pengumpulan data yang nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu (Husein 2003:101).

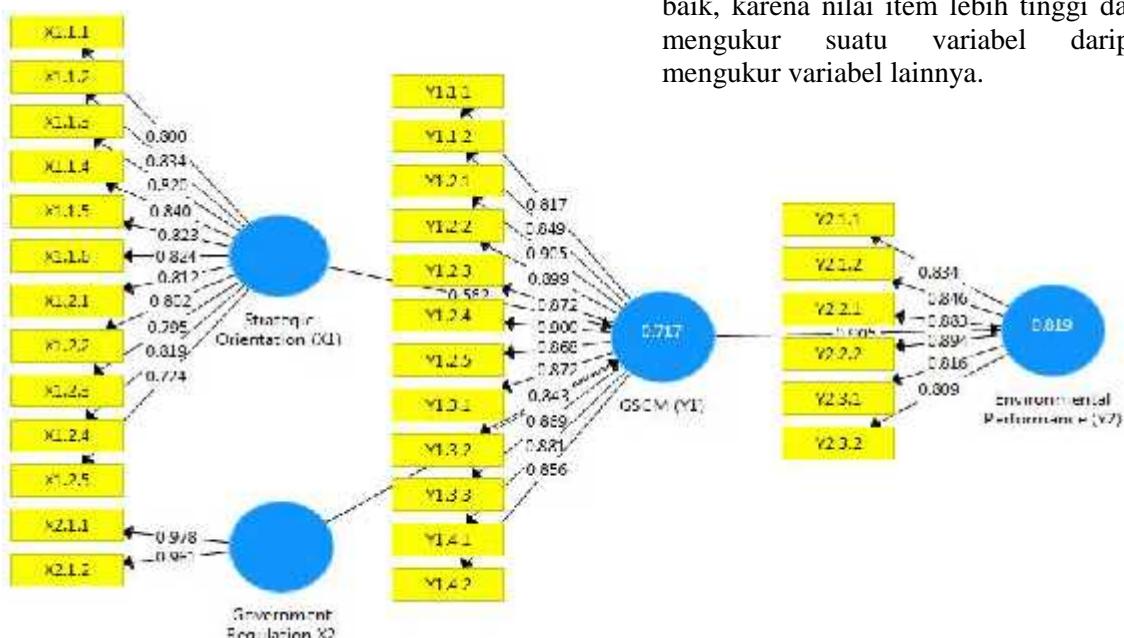
Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* untuk menguji hipotesis, serta memprediksi hubungan variabel yang kompleks, dan PLS merupakan sebuah fitur yang memudahkan menganalisis multivariat data. PLS atau (*variance based SEM*) berorientasi kepada *component based predictive*

model serta menggunakan algoritma yang memungkinkan menghasilkan perkiraan terbaik di setiap variabel laten. PLS berbeda dengan SEM pada umumnya atau dikenal sebagai (*Covariance Based-SEM*), SEM berbasis kepada pembuktian teori dengan asumsi parametrik yang harus dipenuhi, (Ghozali, 2014).

Adapun analisis PLS dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS 3.0, dan menghasilkan model konsep pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model konsep penelitian



Gambar 2. Uji Outer Model (Convergent Validity)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Dua tahap pengujian dalam analisis PLS, tahap pertama adalah pengujian *outer model* dan tahap selanjutnya *inner model*, hasil uji outer model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Validitas konvergen adalah validitas yang menunjukkan konfirmasi pengukuran suatu konstrak melalui metode pengukuran tertentu (Tajuddin *et al.*, 2015:107), nilai konstruk yang diukur dapat dikatakan valid apabila melebihi dari 0,70 (Ghozali, 2014), validitas konvergen dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2., seluruh nilai pada panah indikator menunjukkan bahwa seluruh item variabel dalam kuesioner penelitian valid karena nilai *loading factor* yang dimiliki diatas 0,7
- Validitas diskriminan diukur dengan cara membandingkan antara rata-rata kuadrat korelasi (varians korelasi) antar konstrak dengan variance extracted masing masing konstrak (Tajuddin *et al.*, 2015:107). Dalam penelitian ini validitas diskriminan yang ditunjukkan pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa seluruh item telah mengukur konstrak variabelnya dengan baik, karena nilai item lebih tinggi dalam mengukur suatu variabel daripada mengukur variabel lainnya.

Tabel 1. Discriminant Validity

Item	X1	X2	Y1	Y2
X1.1.1	0,800	0,504	0,665	0,640
X1.1.2	0,834	0,528	0,660	0,598
X1.1.3	0,820	0,593	0,689	0,659
X1.1.4	0,840	0,562	0,650	0,560
X1.1.5	0,823	0,511	0,598	0,489
X1.1.6	0,824	0,551	0,661	0,520
X1.2.1	0,812	0,580	0,643	0,591
X1.2.2	0,802	0,671	0,695	0,654
X1.2.3	0,795	0,591	0,640	0,585
X1.2.4	0,819	0,618	0,689	0,598
X1.2.5	0,724	0,551	0,596	0,553
X2.1	0,690	0,978	0,712	0,677
X2.2	0,691	0,981	0,751	0,705
Y1.1.1	0,664	0,572	0,817	0,713
Y1.1.2	0,642	0,600	0,849	0,750
Y1.2.1	0,758	0,666	0,905	0,858
Y1.2.2	0,747	0,665	0,899	0,805
Y1.2.3	0,760	0,683	0,872	0,759
Y1.2.4	0,795	0,659	0,900	0,792
Y1.2.5	0,766	0,665	0,868	0,750
Y1.3.1	0,653	0,701	0,872	0,840
Y1.3.2	0,646	0,642	0,843	0,796
Y1.3.3	0,668	0,639	0,869	0,800
Y1.4.1	0,673	0,624	0,881	0,790
Y1.4.2	0,659	0,667	0,856	0,780
Y2.1.1	0,599	0,532	0,714	0,834
Y2.1.2	0,520	0,502	0,712	0,846
Y2.2.1	0,601	0,610	0,781	0,883
Y2.2.2	0,660	0,597	0,863	0,894
Y2.3.1	0,605	0,669	0,754	0,816
Y2.3.2	0,701	0,675	0,761	0,809

c. *Uji reliabilitas*: pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang apabila nilainya lebih dari 0,6, maka variabel dinyatakan lolos uji reliabilitas (Sri, Wita & Taufik, 2018:55). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Goodnes of Fit

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
(X1)	0.947	0.954	0.654
(X2)	0.958	0.979	0.960
(Y1)	0.971	0.974	0.756
(Y2)	0.921	0.939	0.718

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* telah lebih dari 0,6, sehingga seluruh variabel dalam penelitian telah reliabel.

Tahap selanjutnya dalam analisis PLS adalah uji inner model, dan ddalam penelitian ini uji inner model ditunjukkan sebagai berikut:

- a. *R-Square* (R^2): dalam penelitian ini, nilai R square di sajikan pada tabel 3:

Tabel 3 R-Square

	R-Square
Y1	0.819
Y2	0.717

Nilai R-square pertama menunjukkan bahwa sebesar 81,9% penerapan GSCM (Y1) dipengaruhi oleh variabel orientasi strategi (X1) dan variabel peraturan pemerintah (X2) pada UKM pasar Sayur Karangploso tradisional-semi modern Kabupaten Malang, sedangkan sisanya 19,1% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.. Nilai R-square Y2 sebesar 71,7%, yang artinya variabel *environmental performance* (Y2) dalam penelitian ini dipengaruhi GSCM (Y1), sedangkan sisanya, sebesar 29,3% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

- b. *Predictive Value*: nilai *predictive value* dapat diketahui melalui rumus:

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2)$$

Perhitungan predictive value dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - 0,819) \times (1 - 0,717) = 0,95$$

Adapun nilai *Predictive Relevance* (Q^2) diketahui sebesar 0,95 artinya adalah besarnya keragaman data dari penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural yang dirancang adalah sebesar 95 %. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan model struktural pada penelitian ini cukup baik karena lebih mendekati nilai 1

- c. Hasil pengujian Hipotesis
Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah:
H1. Orientasi strategi (X1) berpengaruh signifikan terhadap GSCM (Y1)
H2. Peraturan pemerintah (X2) berpengaruh signifikan terhadap GSCM (Y1)
H3. GSCM (Y1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y2)

H4.Orientasi Strategi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y2) melalui GSCM (Y1)

H5.Peraturan pemerintah (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja lingkungan (Y2) melalui GSCM (Y1).

Pengujian hipotesis penelitian dijelaskan pada tabel 5:

Tabel 4 Pengujian Hipotesis

Hub. Var.	Original sample	Sample Mean	T-statistic	P values
X1-Y1	0.905	0.902	35,539	0.000
X2-Y1	0.351	0.342	2,911	0.004
Y1-Y2	0.562	0.567	4,435	0.000
X1-Y1-Y2	0.317	0.310	2,849	0.005
X2-Y1-Y2	0.509	0.511	4.517	0.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima dan H0 ditolak, karena nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel, serta semua hubungan variabel memiliki nilai p-value yang lebih rendah dari 0,05/ 5%.

a. Pengaruh Strategic Orientation terhadap Green Supply Chain Management.

Terdapat hubungan positif signifikan antara variabel orientasi strategi terhadap GSCM dengan koefisien korelasi sebesar 0,905 atau sebesar 90 %, yang artinya bahwa ketika variabel orientasi strategi ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel GSCM akan meningkat pula sebesar 90 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kirchoff *et al.*, 2016), (K. M. Chu, 2017), (Chan *et al.*, 2012), (Rakhmawati, A., Rahardjo, K., 2019) hal ini juga sejalan dengan konsep *strategic orientation* yang dikemukakan oleh (Russo & Fouts, 1997) bahwa peran *strategic orientation* adalah sebagai pedoman pada strategi, perilaku, konsekuensi, kinerja dan dampak dari operasi perusahaan.

Hasil pengaruh positif tersebut dikarenakan pada UKM pasar sayur tradisional-modern Karangploso, Malang pemilik UKM memiliki kompatibilitas dengan mitra usaha dan memiliki hubungan rantai pasokan yang kuat. Pemilik UKM juga mengarahkan para karyawan serta menerapkan secara langsung tindakan ramah lingkungan, seperti melakukan pengumpulan sampah sayur organik, menjaga kebersihan

lapak pada lokasi perdagangan, dan dengan patuh dan tertib mengeluarkan biaya retribusi kebersihan pada dinas kebersihan pasar setempat untuk pengelolaan lingkungan sehingga lokasi perdagangan kondusif dan tidak mencemari lingkungan ekosistem lain.

b. Pengaruh Government Regulation terhadap Green Supply Chain Management

Terdapat hubungan positif signifikan antara variabel peraturan pemerintah terhadap GSCM dengan koefisien korelasi sebesar 0,35 atau sebesar 35%, yang artinya bahwa ketika variabel peraturan pemerintah ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel GSCM akan meningkat pula sebesar 35 %.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi dari hasil penelitian terdahulu yang serupa, oleh: (Sugathan *et al.*, 2015), (Zhu *et al.*, 2007) (Nezakati *et al.*, 2016) disebutkan bahwa ketiga penelitian tersebut dilakukan di negara Malaysia, hal tersebut dapat diartikan bahwa di negara berkembang seperti Malaisya praktik GSCM dilaksanakan dengan faktor pendorong yang kuat dari peraturan pemerintah.

Hasil penelitian ini memberikan perbedaan dari hasil negatif penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zhu *et al.*, 2007) di perusahaan *automotive* di China, sedangkan dalam penelitian (S. H. Chu, Yang, Lee, & Park, 2017) tidak terdapat hubungan signifikan.

Peran pemerintah sangat penting dalam memberikan *pressure* akan penerapan konsep bisnis ramah lingkungan, dalam hal ini pada UKM pasar tradisional-semi modern Karangploso, Malang kantor Dinas Pemerintah Pasar terletak dalam satu lokasi dengan pasar, sehingga pengawasan harian atas penerapan peraturan pemerintah mengenai konsep bisnis ramah lingkungan selalu dilakukan. Selain terdapat peraturan, dinas pemerintah juga turut membantu penerapan proses bisnis ramah lingkungan pada UKM pasar tradisional-semi modern Karangploso, Malang yakni dengan memberikan fasilitas TPA 3R untuk pengelolaan sampah, serta upaya menjaga kebersihan dan kondisifitas pasar

c. Pengaruh *Green Supply Chain Management* terhadap *Environmental Performance*

Terdapat hubungan positif signifikan antara variabel GSCM terhadap kinerja lingkungan perusahaan dengan koefisien korelasi sebesar 0,562 atau sebesar 56,2%, yang artinya adalah ketika variabel GSCM ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel kinerja lingkungan akan meningkat pula sebesar 56,2%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh(Savita, Dominic, & Ramayah, 2016), (Stefanelli *et al.*, 2014), (Choi & Hwang, 2015), (Zhu *et al.*, 2007), (Zhu *et al.*, 2017), Sini Laari, *et al.* 2016). Dan memberikan perbedaan hasil dari penelitian (Younis *et al.*, 2016) dan penelitian (Zhu *et al.*, 2007) karena hubungan kedua pvariabel tersebut tidak signifikan.

Hasil positif signifikan tersebut dibuktikan pada lapangan bahwa, penerapan konsep bisnis ramah lingkungan yang dilakukan oleh semua anggota rantai pasokan serta dari pihak pemerintah menyebabkan kinerja lingkungan pada lokasi penelitian sangat baik yakni terdapat pengurangan penggunaan bahan bakar dengan adanya pengiriman barang yang dengan maksimalisasi transportasi, terdapat pengurangan polusi udara karena pengelolaan sampah pada TPA 3R tidak dilakukan dengan sistem pembakaran, melainkan pemrosesan sampah organik menjadi pupuk, dan terdapat hasil *non product output* seperti dikarenakan adanya upaya penjagaan kondisifitas lokasi perdagangan UKM karyawan dapat bekerja dengan aman tanpa adanya kecelakaan, serta kondisi lingkungan yang baik membantu karyawan selalu produktif dalam bekerja.

d. Pengaruh *Strategic Orientation* terhadap *Environmental Performance* melalui *Green Supply Chain Management*

Terdapat hubungan positif signifikan antara variabel *strategic orientation* terhadap *environmental performance* melalui GSCM dengan koefisien korelasi sebesar 0,317 atau sebesar 31,7%. hasil tersebut ditemukan kesamaan hasil pada

penelitian (Sirmon, Hitt, & Ireland, 2007) dimana pengembangan orientasi strategic pada GSCM berdampak pada kinerja yang berbasis lingkungan.

Pengaruh positif signifikan tersebut dikarenakan pada UKM pasar tradisional-semi modern Karangploso, Malang orientasi strategi atau kemauan dan kesadaran perusahaan mengenai kepedulian lingkungan menyebabkan tingginya kinerja lingkungan yang disebabkan oleh penerapan GSCM secara optimal.

e. Pengaruh *Government Regulation* terhadap *Environmental Performance* melalui *Green Supply Chain Management*

Terdapat hubungan positif signifikan antara variabel *government regulation* terhadap *environmental performance* melalui GSCM dengan koefisien korelasi sebesar 0,509 atau sebesar 50,9%, dimana dal penelitian ini *green supply chain management* berperan sebagai variabel mediasi sempurna. temuan hubungan positif signifikan ditunjukkan pada penelitian (Graafland & Smid, 2017) yang menguji pengaruh langsung antara *government regulation* dan *environmental peformance*.

Pengaruh positif signifikan tersebut dikarenakan pada UKM pasar tradisional-semi modern Karangploso, Malang peraturan pemerintah, beserta dukungan pemerintah atas fasilitas-fasilitas mengenai upaya penerapan konsep kepedulian lingkungan menyebabkan tingginya kinerja lingkungan yang disebabkan oleh penerapan GSCM optimal yang dilakukan berdasarkan sinergi antara anggota rantai pasokan, dan pihak pemerintah itu sendiri

KESIMPULAN

Penerapan GSCM pada UKM pasar tradisional-semi modern Karangploso Malang menunjukkan bahwa *strategic orientation* menjadi faktor driver yang lebih enentukan penerapan GSCM daripada faktor *government regulation*. Hal tersebut dikarenakan penerapan GSCM didasari oleh kesadaran masing-masing pelaku UKM dengan motif pemberian nilai tambah maupun pemanfaatan limbah sayur organik, dan penerapan efisiensi biaya baik

dalam proses pengiriman, *packaging* dan efisiensi dalam proses pembelian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zaabi, S., Al Dhaheri, N., & Diabat, A. (2013). Analysis of interaction between the barriers for the implementation of sustainable supply chain management. *International Journal of Advanced Manufacturing Technology*, 68(1–4), 895–905. <https://doi.org/10.1007/s00170-013-4951-8>
- Banerjee, S. B. (2002). Corporate environmentalism: The construct and its measurement. *Journal of Business Research*, 55(3), 177–191. [https://doi.org/10.1016/S0148-2963\(00\)00135-1](https://doi.org/10.1016/S0148-2963(00)00135-1)
- Chan, R. Y. K., He, H., Chan, H. K., & Wang, W. Y. C. (2012). Environmental orientation and corporate performance: The mediation mechanism of green supply chain management and moderating effect of competitive intensity. *Industrial Marketing Management*, 41(4), 621–630. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2012.04.009>
- Choi, D., & Hwang, T. (2015). The impact of green supply chain management practices on firm performance: the role of collaborative capability. *Operations Management Research*, 8(3–4), 69–83. <https://doi.org/10.1007/s12063-015-0100-x>
- Chu, K. M. (2017). The Role of a Strategic and Sustainable Orientation in Green Supply Chain Management. *International Journal of Sustainable Entrepreneurship and Corporate Social Responsibility*, 1(2), 40–61. <https://doi.org/10.4018/ijsecsr.2016070103>
- Chu, S. H., Yang, H., Lee, M., & Park, S. (2017). The impact of institutional pressures on green supply chain management and firm performance: Top management roles and social capital. *Sustainability (Switzerland)*, 9(5). <https://doi.org/10.3390/su9050764>
- Chun, S.-H., Hwang, H. J., & Byun, Y.-H. (2015). Green Supply Chain Management in the Construction Industry: Case of Korean Construction Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 507–512. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.192>
- Clemens, B., & Douglas, T. J. (2006). Does coercion drive firms to adopt “voluntary” green initiatives? Relationships among coercion, superior firm resources, and voluntary green initiatives. *Journal of Business Research*, 59(4), 483–491. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2005.09.016>
- Desarbo, W. S., Benedetto, C. A., & Song, M. (2007). A heterogeneous resource based view for exploring relationships between firm performance and capabilities. *Journal of Modelling in Management*, 2(2), 103–130. <https://doi.org/10.1108/17465660710763407>
- Graafland, J., & Smid, H. (2017). Reconsidering the relevance of social license pressure and government regulation for environmental performance of European SMEs. *Journal of Cleaner Production*, 141, 967–977. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.171>
- Ghozali, Imam. 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hunt, C. B., & Auster, E. R. (1990). Proactive Environmental Management: Avoiding the Toxic Trap. *Sloan Management Review*, 31(2), 7. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malang, diakses Januari 1st, 2019
- <https://dlh.jatimprov.go.id/kategori-51-elaporan.html>, diakses Januari 15st, 2019
- <http://www.malangkab.go.id/site/read/detail/79/selang-pandang.html>, diakses Februari 1st, 2019
- Jeswani, & Azopagic. (2011). Water footprint: Case study for Assessing the Impacts of water use. *Journal of Cleaner Production*,

- 19(12), 1288–1299.
- KHAKSAR, E., ABBASNEJAD, T., ESMAEILI, A., & TAMOŠAITIEN , J. (2015). THE EFFECT OF GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PRACTICES ON ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND COMPETITIVE ADVANTAGE: A CASE STUDY OF THE CEMENT INDUSTRY. *Technological and Economic Development of Economy*, 22(2), 293–308. <https://doi.org/10.3846/20294913.2015.1065521>
- Kirchoff, J. F., Tate, W. L., & Mollenkopf, D. A. (2016). The impact of strategic organizational orientations on green supply chain management and firm performance. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, 46(3), 269–292. <https://doi.org/10.1108/IJPDLM-03-2015-0055>
- Kohli, A. S., & Hawkins, E. (2015). Motivators to Adopt Green Supply Chain Initiatives. *International Journal of Information Systems and Supply Chain Management*, 8(4), 1–13. <https://doi.org/10.4018/ijisscm.2015100101>
- Laari, S., Töyli, J., Solakivi, T., & Ojala, L. (2016). Firm performance and customer-driven green supply chain management. *Journal of Cleaner Production*, 112, 1960–1970. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.06.150>
- Lin, R. J., Tan, K. H., & Geng, Y. (2013). Market demand, green product innovation, and firm performance: Evidence from Vietnam motorcycle industry. *Journal of Cleaner Production*, 40, 101–107. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.01.001>
- Mensah, I., & Blankson, E. J. (2013). Determinants of hotels' environmental performance: Evidence from the hotel industry in Accra, Ghana. *Journal of Sustainable Tourism*, 21(8), 1212–1231. <https://doi.org/10.1080/09669582.2013.776058>
- Min, S., & Mentzer, J. T. (2011). DEVELOPING AND MEASURING SUPPLY CHAIN MANAGEMENT CONCEPTS. *Journal of Business Logistics*, 25(1), 63–99. <https://doi.org/10.1002/j.2158-1592.2004.tb00170.x>
- Moorman, C., Deshpande, R., & Zaltman, G. (1993). Factors Affecting Trust in Market Research. *Journal of Marketing*, 57(1), 81–101.
- Nadeem, K., & Siddiqui, D. A. (2018). The Effect of Strategic Orientation on Green Supply Chain Practices and Performance: A Case of Manufacturing Companies in Pakistan. *Asian Business Review*, 7(2), 59–70. <https://doi.org/10.18034/abr.v7i2.12>
- Nezakati, H., Fereidouni, M. A., & Rahman, A. A. (2016). An Evaluation of Government Role in Green Supply Chain Management through Theories. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S5), 76–79.
- Ninlawan, C., Seksan, P., Tossapol, K., Pilada, W., C, N., P, S., ... W, P. (2010). The Implementation of Green Supply Chain Management Practices in Electronics Industry. In *Proceedings of the International Multiconference of Engineers and Computer Scientists*, 3(1), 17–19.
- Rakhmawati, A., Rahardjo, K., & K. (2019). Faktor Anteseden dan Konsekuensi Green Supply Chain Management. *JSINBIS (Jurnal Sistem Informasi Bisnis)*, 9(1), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jsinbis/article/view/21102>
- Russo, M. V., & Fouts, P. A. (1997). A resource-based perspective on corporate environmental performance and profitability. *Academy of Management Journal*, 40(3), 534–559. <https://doi.org/10.2307/257052>
- Savita, K. S., Dominic, P. D. D., & Ramayah, T. (2016). The Drivers, Practices and Outcomes of Green Supply Chain Management: Insights from ISO14001

- Manufacturing Firms in Malaysia. *INTERNATIONAL JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*, 9(2), 35–60. <https://doi.org/10.4018/IJISCM.2016040103>
- Siguaw, J. A., Simpson, P. M., & Baker, T. L. (1998). Effects of Supplier Market Orientation on Distributor Market Orientation and the Channel Relationship: The Distributor Perspective Background and Definition of Market Orientation. *Journal of Marketing Jul Journal of Marketing*, 62(62), 99–111.
- Sirmon, D. G., Hitt, M. A., & Ireland, R. D. (2007). Managing firm resources in dynamic environments to create value: Looking inside the black box. *Academy of Management Review*, Vol. 32, pp. 273–292. <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.23466005>
- Stefanelli, N. O., Jabbour, C. J. C., & Jabbour, A. B. L. de S. (2014). Green supply chain management and environmental performance of firms in the bioenergy sector in Brazil: An exploratory survey. *Energy Policy*, 75, 312–315. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2014.06.019>
- Sugathan, S. K., Dominic, D. D., Ramayah, T., & Ratnam, K. A. (2015). The associating factors and outcomes of green supply chain management implementation – from the technological and non-technological perspectives. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 353, 491–501. https://doi.org/10.1007/978-3-319-16486-1_48
- Tajuddin, Muhammad., Umar Nimran, Endang siti astuti, Kertahadi. (2015). Kesuksesan Sistem informasi Perguruan tinggi dan *good university governance*, Sebuah kajian empiris di perguruan tinggi swasta, Malang: UBPress
- Umar, Husein. (2003). Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Younis, H., Sundarakani, B., & Vel, P. (2016). The impact of implementing green supply chain management practices on corporate performance. *Competitiveness Review*, 26(3), 216–245. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2015-0024>
- Zhu, Q., Feng, Y., & Choi, S. B. (2017). The role of customer relational governance in environmental and economic performance improvement through green supply chain management. *Journal of Cleaner Production*, 155, 46–53. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.02.124>
- Zhu, Q., Sarkis, J., & Lai, K. hung. (2007). Green supply chain management: pressures, practices and performance within the Chinese automobile industry. *Journal of Cleaner Production*, 15(11–12), 1041–1052. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2006.05.021>
- Zhu, Q., Sarkis, J., & Lai, K. hung. (2007). Initiatives and outcomes of green supply chain management implementation by Chinese manufacturers. *Journal of Environmental Management*, 85(1), 179–189. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2006.09.003>

